



Perbandingan Gaya Mengajar Terhadap Hasil *Shooting* Bola Basket

Harry Wibowo Sampurno¹, Wildan Qohhar²

^{1,2} Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi. STKIP Situs Banten, Indonesia

email: harry.wibowo@stkipsitusbanten.ac.id¹, wildan.qohhar@stkipsitusbanten.ac.id²

DOI: <https://doi.org/10.20884/1.paju.2020.1.2.2493>

Abstrak

Latarbelakang penelitian ini yaitu karena adanya permasalahan mengenai rendahnya hasil *shooting* bola basket yang diasumsikan karena keterampilan guru masih kurang dalam menggunakan berbagai variasi dalam gaya mengajar, sehingga harus dicarikan solusi mengenai gaya mengajar yang tepat untuk diterapkan dalam upaya meningkatkan hasil *shooting* bola basket. Penelitian menggunakan metode eksperimen, dengan desain *Posttest Only Control Group Design*. Populasi pada penelitian ini yaitu siswi kelas XI SMK Pelita Bandung dengan jumlah 205 orang. Sampel penelitian sebanyak 40 orang siswa dengan menggunakan teknik *Propotional Randomized Sampling*. Kemudian sampel secara acak dibagi menjadi dua kelompok yaitu Kelompok A diajar menggunakan gaya komando dan kelompok B diajar menggunakan gaya *discovery*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes memasukkan bola ke dalam ring basket. Analisis data menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, sedangkan uji Hipotesis menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukan bahwa gaya mengajar komando dan *discovery* memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil *shooting* bola basket di SMK. Akan tetapi, berdasarkan hasil analisis data menunjukan bahwa gaya mengajar *discovery* memberikan pengaruh lebih besar dibandingkan dengan gaya mengajar komando terhadap hasil *shooting* bola basket. Dapat disimpulkan bahwa untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran *shooting* di SMK, disarankan bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan gaya mengajar *discovery* atau gaya mengajar lain yang melibatkan anak untuk bergerak aktif serta berpikir kritis dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar anak dapat optimal.

Kata Kunci: Gaya Mengajar, Komando, *Discoveri*, *Shooting* Bola Basket

Abstract

The background of this research is due to problems regarding the low basketball shooting results which are assumed because the teacher's skills are still lacking in using various variations in teaching styles, so solutions must be found regarding appropriate teaching styles to be applied in an effort to improve basketball shooting results. The study used an experimental method, with the Posttest Only Control Group Design. The population in this study is the XI grade students of Pelita Vocational School Bandung with a total of 205 people. The research sample of 40 students using the Proportional Randomized Sampling technique. Then the sample was randomly divided into two groups: Group A was taught using the command style and group B was taught using the style of discovery. The research instrument used was a test to

insert the ball into the basketball hoop. Data analysis uses normality test and homogeneity test, while the Hypothesis test uses t test. The results showed that the command and discovery teaching style had an influence in improving basketball shooting results in vocational high schools. However, based on the results of data analysis, it shows that the teaching style of discovers has a greater influence than the command teaching style on the learning outcomes of shooting basketball. It can be concluded that in order to improve and improve the quality of shooting learning in vocational high schools, it is recommended for teachers to carry out the learning process with a discovery teaching style or other teaching styles that involve children to move actively and think critically in learning, so that children's learning outcomes can be optimal.

Keywords: *Teaching Style, Command, Discovery, Basketball Shooting*

Alamat Koresponden	: Jurusan PJKR STKIP Situs Banten	e-ISSN	: 2686-5807
E-mail	: harrywibowosampurno@gmail.com	p-ISSN	: 2686-5793
No. Telp./Hp	: 085795703652		

PENDAHULUAN

Olahraga yang banyak dimainkan oleh masyarakat yaitu cabang olahraga bola basket, selain olahraga sepak bola dan bola voli. Banyaknya masyarakat yang bermain bola basket disebabkan karena karakteristik permainan bola basket mudah dimainkan oleh usia anak-anak hingga dewasa. Olahraga bola basket merupakan jenis olahraga permainan yang menyenangkan, kompetitif, mendidik, menghibur, dan menyehatkan (Oliver, 2007). Permainan bola basket tidak hanya mengenai teknik dasar, teknik bermain dan mental bertanding saja, akan tetapi juga mengajarkan nilai-nilai sosial seperti toleransi, *sportivitas*, *fairplay*, kompetitif, menghibur dan juga nilai pendidikan. Hasil penelitian Nurina & Sukoco (2014) menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab, kerjasama dan percaya diri siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran permainan bola basket.

Dengan pentingnya nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada permainan bola basket, maka tidak salah pada saat ini permainan bola basket menjadi salah satu cabang olahraga yang masuk ke dalam struktur kurikulum pendidikan jasmani di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas, bahkan diajarkan di beberapa perguruan tinggi, sehingga permainan bola basket menjadi suatu materi yang harus diikuti dalam pembelajaran pendidikan jasmani. (Budi et al., 2019) menjelaskan berbagai macam olahraga permainan yang diajarkan di SMA negeri maupun swasta yaitu Sepak Bola, Bola Voli, Bola Basket, Bola Tangan, Bulu Tangkis dan Tenis Meja.

Tujuan bermain bola basket dalam konteks permainan yaitu memasukkan bola ke dalam keranjang lawan dengan jumlah yang lebih banyak. Sesuai dengan peraturan PERBASI (2006) menjelaskan bahwa bola basket adalah permainan yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing terdiri dari lima orang pemain, dengan tujuan memasukkan bola ke keranjang lawan dan

berusaha mencegah regu lawan memasukkan bola. Sehingga dalam permainan bola basket yang paling penting adalah melakukan berbagai keterampilan dengan tujuan untuk memasukan bola ke *ring* lawan.

Memperhatikan konsep tujuan permainan bola basket maka teknik *shooting* merupakan keterampilan teknik yang penting untuk dipelajari. Sehingga wajar jika dalam pembelajaran bola basket keterampilan teknik *shooting* dijadikan fokus utama pembelajaran, karena keterampilan *shooting* yang baik dapat menjadi penentu kemenangan dalam sebuah pertandingan. Dalam permainan bola basket, *shooting* adalah teknik permainan yang memiliki peran yang sangat sangat penting (Rustanto, 2017). Dengan *shooting* yang baik maka dapat menutupi kelemahan teknik dasar lainnya.

Shooting merupakan keterampilan gerak yang memiliki karakteristik dominan keterampilan terbuka (*open skill*), keterampilan diskrit (*discrete skill*), dan keterampilan kasar (*groos skill*). Dalam pelaksanaan permainan bola basket yang sebenarnya, keterampilan *shooting* banyak dipengaruhi oleh situasi dan kondisi saat permainan berlangsung, yang terpenting dari keterampilan *shooting* dalam permainan bola basket yang sebenarnya adalah bola masuk ke dalam *ring* basket. Pentingnya keterampilan *shooting* dalam permainan bola basket maka, melalui berbagai teknik, metoda, dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru harus dapat diterapkan untuk dapat meningkatkan keterampilan *shooting* yang dimiliki oleh siswa.

Permasalahan yang terdapat di dalam pembelajaran permainan bola basket, khususnya pembelajaran *shooting* di antaranya sarana dan prasarana yang meliputi keterbatasan *ring* basket, ukuran ketinggian *ring* basket, perbedaan secara genetika antara kekuatan putra dan putri dalam bermain bola basket. Untuk menemukan sekolah yang mempunyai peralatan permainan bola basket secara lengkap sangat sulit terutama di daerah pedesaan (Mutaqin, Mujiyanto, & Lukmanul, 2017). Kemudian masalah lain yaitu kompetensi guru pendidikan jasmani terhadap penguasaan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran bola basket. Saputra et al. (2017) masalah yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran bola basket yaitu karena jumlah peralatan yang minim serta pembelajaran berpusat pada guru karena kurangnya variasi model dan gaya mengajar yang diterapkan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka pemilihan metode gaya mengajar dapat dijadikan alternatif solusi dalam pembelajaran *shooting* bola basket. Qohhar & Pazriansyah (2019) salah bentuk inovasi yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran penjas, terutama materi olahraga permainan yaitu dengan menerapkan model atau metode mengajar yang tepat. Gaya mengajar adalah salah satu solusi yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran (Hanief, 2015).

Lutan (2000) dalam Pamuji (2013) menjelaskan bahwa peningkatan aktivitas siswa dalam belajar dapat terjadi melalui penerapan gaya mengajar yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan belajar. Terdapat beberapa gaya mengajar yang sering digunakan dalam pembelajaran pendidikan

jasmani pada materi *shooting* bola basket, diantaranya gaya mengajar komando dengan gaya mengajar *discovery*.

Gaya mengajar komando merupakan gaya mengajar yang berpusat pada guru. Pembelajarannya menekankan pada keseragaman gerak, standar baku yang telah ditentukan dan contoh yang dilakukan. Bachtiar & Syahridan (2018) menjelaskan gaya komando merupakan pendekatan dalam mengajar yang berpusat pada guru. Ciri utama dari gaya komando adalah hubungan langsung dan segala bentuk stimulus guru dan respon siswa (Pamuji, 2013). Dengan penerapan gaya mengajar komando maka siswa akan belajar secara langsung dengan guru sebagai sumber informasi.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa gaya mengajar komando berpengaruh signifikan terhadap minat belajar peserta didik (Putra et al., 2017), kemudian penelitian Pamuji (2013) menunjukkan hasil belajar *chest pass* dalam permainan bola basket meningkat dengan menerapkan gaya mengajar komando. Berdasarkan penelitian terdahulu maka gaya mengajar komando dapat diterapkan dalam pembelajaran permainan bola basket khususnya untuk meningkatkan hasil *shooting* siswan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Selain gaya mengajar komando, gaya mengajar *discovery* juga merupakan salah satu gaya mengajar yang perlu digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 yang berbasis *science* menganjurkan penerapan *indirect teaching* seperti *discovery learning*, *inquiry learning*, *project-base learning* dengan karakteristik pembelajaran lebih berpusat pada siswa (Stephani et al., 2014). Kemudian Patryansyah (2017) gaya *discovery* memberikan keluasaan untuk menyimpulkan dan menilai sendiri berdasarkan penemuan dalam proses belajar mengajar. Karakteristik gaya mengajar *discovery* yang berpusat pada siswa, maka peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator untuk membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Gaya mengajar *discovery* membuat siswa belajar gerakan *shooting* bola basket dengan situasi dan kondisi yang berubah-ubah yang disesuaikan dengan karakteristik permainan bola basket yang sebenarnya. Keterampilan teknik dasar dan teknik bermain bola basket yang ditampilkan oleh siswa merupakan produk nyata dari proses berpikir siswa, peran guru pada proses pembelajaran sebagai fasilitator yang menyajikan permasalahan gerak dan permainan (Stephani et al., 2014). Berdasarkan kajian tersebut maka gaya mengajar *discovery* diasumsikan dapat diterapkan pada pembelajaran *shooting* bola basket di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Penelitian mengenai gaya mengajar komando dan *discovery* penting untuk dilakukan karena selama ini guru masih cenderung menggunakan gaya komando atau konvensional dalam mengajar, sehingga dengan adanya gaya mengajar *discovery* dapat menjadi acuan pembandingan dalam meningkatkan efektifitas dan hasil belajar bola basket. Selain itu kajian mengenai gaya mengajar komando dan *discovery* belum diteliti secara nyata dalam pembelajaran *shooting* bola basket di SMK,

sehingga perlu dikaji secara lebih mendalam untuk dapat diketahui perbedaan pengaruh dari kedua gaya mengajar tersebut.

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu maka tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengkaji mengenai pengaruh gaya mengajar komando dengan gaya mengajar *discovery* terhadap hasil *shooting* bola basket di pembelajaran pendidikan jasmani pada Sekolah Menengah Kejuruan, dimana hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penentuan gaya mengajar yang akan digunakan guru dalam mengajar.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. (Sugiyono, 2016) menjelaskan metode penelitian eksperimen yaitu suatu cara yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Posttest Only Control Group Design* dengan cara membandingkan dua kelompok yang diberi perlakuan berbeda dan kemudian diberikan tes *shooting*. Kelompok pertama diberi perlakuan keterampilan *shooting* dengan gaya mengajar komando dan kelompok kedua diberi perlakuan keterampilan *shooting* dengan gaya mengajar *discovery*.

Perlakuan atau *treatment* diberikan sebanyak 14 kali pertemuan dengan jumlah latihan 3 kali dalam satu minggu. (Bayraktat, 2011) dalam (Qohhar & Pazriansyah, 2019) hasil penelitian pembelajaran senam menunjukkan peningkatan pada aspek akademik, sikap dan keterampilan setelah dilakukan selama kali 12 pertemuan. Desain penelitian dapat di lihat pada gambar 1 di bawah ini:

Gaya Mengajar		
	Komando	<i>Discovery</i>
Hasil		
<i>Shooting</i>	X ₁	X ₂

Gambarn 1 Desain Penelitian *Posttest Only Control Group Design*

Sampel dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI SMK Pelita Bandung dengan jumlah sampel yang gunakan sebanyak 40 siswi, yang didapat dari perhitungan 20 persen dari total populasi penelitian sebanyak 205 siswi dengan menggunakan teknik *propotional randomized sampling* (Arikunto, 2013). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes memasukkan bola ke dalam *ring* basket dengan nilai validitas 0,89 dan reliabilitas dengan nilai sebesar 0,88 (Nurhasan, 2007). Pengolahan dan analisis data menggunakan langkah-langkah uji Normalitas data, Homogenitas data dan Uji Hipotesis dengan bantuan program SPSS.

HASIL

1. Hasil Tes *Shooting* Bola Basket

Data yang diperoleh mengenai gaya mengajar terhadap hasil *shooting* bola basket dapat di lihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Tes *Shooting* Bola Basket

	Kelompok A	Kelompok B
	Gaya Mengajar Komando	Gaya Mengajar <i>Discovery</i>
n	20	20
\bar{x}_1	7,9	10,05
sd ₁	4,87	6,19

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang diajar menggunakan gaya komando memiliki rata-rata nilai *shooting* bola basket sebesar 7,9 dan simpangan baku 4,87. Sedangkan siswa yang diajar dengan gaya *discovery* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 10,05 dan simpangan baku 6,19. Hal ini menunjukkan bahwa kedua gaya mengajar dapat memberikan pengaruh dalam hasil *shooting* bola basket.

2. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sebaran data hasil penelitian bersifat normal atau tidak dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Rangkuman hasil penghitungan tertera pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Hasil Pengujian Normalitas Data

Kelompok Gaya Mengajar	Shapiro-Wilk			Keterangan
	Statistic	Df	Sig.	
Komando	.934	20	.184	Normal
<i>Discovery</i>	.915	20	.081	Normal

Pengujian normalitas data menggunakan SPSS dengan kriteria data dinyatakan normal apabila nilai sig. $\alpha > 0,05$. Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa hasil kelompok gaya mengajar komando memiliki nilai sig. 0,184 dan kelompok gaya mengajar *discovery* dengan nilai sig. 0,081 dan lebih besar dari 0,05, dengan demikian data berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data sampel penelitian menggunakan bantuan SPSS, hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas Data

Kelompok Gaya				
Mengajar	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Komando	1.241	3	12	.338
Discovery	2.942	6	10	.064

Berdasarkan tabel pengujian homogenitas diperoleh hasil kelompok gaya mengajar komando dengan nilai sig. 0,338 dan kelompok gaya mengajar *discovery* dengan nilai sig. 0,064. Data dinyatakan homogen apabila nilai Sig. > 0,05, dengan demikian maka data pada penelitian ini bersifat homogen.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara gaya mengajar komando dengan gaya mengajar *discovery*. Di bawah ini merupakan hasil uji hipotesis menggunakan *Paired Samples Test*.

Tabel 4 Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		95% Confidence Interval of					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	the Difference				
	komando –	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	discovery	2.1500	4.23364	.94667	4.13140	.16860	2.271	19	.035

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai Sig (2-tailed) 0,035. Data dinyatakan memiliki perbedaan pengaruh apabila nilai Sig. < 0,05, dengan demikian maka terdapat perbedaan hasil *shooting* bola basket antara kelompok siswa yang diajar menggunakan gaya komando dengan siswa yang diajar menggunakan gaya *discovery*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan gaya mengajar komando dan *discovery* dapat memberikan pengaruh dalam hasil *shooting* bola basket pada siswi SMK. Hasil penelitian Winata (2019) menunjukkan gaya mengajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar keterampilan. Dengan gaya mengajar yang diterapkan oleh guru selama pembelajaran dapat menumbuhkan minat dan kreatifitas siswa dalam memahami dan mempraktekan berbagai gerakan dalam *shooting* bola basket dengan lebih baik. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil pembelajaran *dribbling* bola basket menunjukkan peningkatan secara signifikan setelah diajar

menggunakan gaya mengajar yang berbeda (Rahayu, Rahayu, & Rifai, 2016), lebih lanjut Metode dan gaya pembelajaran yang dipilih serta cocok digunakan dalam proses pembelajaran teori atau praktek keterampilan, bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran (Candra, 2017).

Gaya mengajar komando dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil *shooting* bola basket karena sesuai dengan karakteristik gaya mengajar komando bahwa guru menjadi pusat pembelajaran, guru dapat dengan baik mencontohkan berbagai gerakan *shooting* sehingga mudah dipahami oleh para siswi yang membuat mereka mampu melakukan gerakan teknik *shooting* yang menunjang untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Keuntungan menggunakan gaya mengajar komando adalah akan diperolehnya keseragaman bentuk gerakan dan kedisiplinan siswa (Ponidin et al., 2017).

Penerapan gaya mengajar komando dalam pembelajaran membuat siswi berfokus kepada teknik *shooting* bola basket yang telah diajarkan dan dicontohkan oleh guru sebelumnya, sehingga siswi dapat memperoleh gambaran mengenai gerakan *shooting* dengan baik. Hasil penelitian Setiawahyu (2017) menunjukan gaya mengajar dan kemampuan awal memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar keterampilan sepakbola. Kemudian penelitian ini juga mendukung penelitian lain yang menunjukan bahwa kelompok yang diajar dengan menggunakan gaya mengajar komando menunjukan peningkatan dalam penguasaan gerakan senam lantai (Mulyana, 2017).

Gaya mengajar *discovery* yang diterapkan oleh guru, juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil *shooting* yang dilakukan oleh siswi. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan gaya mengajar *discovery* maka siswi akan terlibat secara aktif dalam pembelajaran, siswa menjadi pusat dari pembelajaran tersebut sehingga akan menumbuhkan kreatifitas pada diri siswa yang digabungkan dengan pengetahuan dan contoh dari guru sehingga hasil *shooting* bola basket dapat meningkat. Hasil penelitian Indra (2017) menunjukan bahwa metode dan gaya pembelajaran *guide discovery* dapat meningkatkan hasil belajar lompat jauh gaya *schnepfer*.

Hasil penelitian lain juga menunjukan peningkatan keterampilan bermain siswa Sekolah Dasar dalam pembelajaran *soccer-like games* melalui implementasi gaya mengajar *discovery* (Singgih, 2019). Gaya mengajar *discovery* dalam prakteknya dapat meningkatkan hasil keterampilan pada olahraga permainan maupun olahraga terukur. Guru yang menerapkan gaya mengajar *discovery* telah memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan daya kreativitas mereka dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan gaya mengajar inkuiri maupun *discovery* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan bola basket pada anak (Stephani et al., 2014).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka terdapat kesamaan hasil pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan gaya komando maupun gaya *discovery* pada pembelajaran *shooting*

bola basket. Pada penerapan gaya mengajar komando hasil yang diperoleh siswi dapat meningkat karena mereka belajar dengan tahapan yang tepat sesuai dengan arahan yang guru berikan serta mencoba meningkatkan daya kreativitas melalui gaya mengajar *discovery*. Kebaruan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada materi pembelajaran yang berfokus pada subteknik dasar *shooting* dalam bola basket, selain itu juga subjek penelitian adalah pelajar berjenis kelamin perempuan di SMK.

Berdasarkan hasil analisis data mengenai perbandingan gaya mengajar komando dengan *discovery* menunjukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan gaya mengajar *discovery* dapat meningkatkan hasil belajar *shooting* bola basket lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran dengan gaya mengajar komando. Hal ini disebabkan siswa yang diajar menggunakan gaya *discovery* memiliki kesempatan melakukan gerakan *shooting* lebih banyak karena mereka terlibat aktif selama pembelajaran, sedangkan kelompok dengan gaya mengajar komando cenderung pasif menunggu giliran melakukan keterampilan yang menyebabkan kesempatan mencoba dan pengalaman melakukan gerakan *shooting* berkurang.

Berdasarkan karakteristik kedua gaya mengajar tersebut maka hasil yang diperoleh siswi di SMK dengan penerapan gaya mengajar *discovery* memiliki nilai *shooting* yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswi yang melakukan pembelajaran *shooting* bola basket dengan pendekatan gaya mengajar komando.

SIMPULAN

Pembelajaran dengan menggunakan gaya mengajar konvensional dan *discovery* memberikan pengaruh terhadap hasil *shooting* bola basket. Akan tetapi, kelompok siswi yang diajar dengan gaya mengajar *discovery* lebih baik dibandingkan dengan gaya mengajar komando dalam hasil *shooting* bola basket, hal ini dikarenakan karakteristik gaya mengajar *discovery* yang lebih berpusat kepada siswa, sehingga siswa dapat mengoptimalkan keterampilan teknik *shooting* bola basket dengan lebih baik. Saran dari penelitian ini yaitu guru dapat menggunakan gaya mengajar *discovery* yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran, sehingga hasil belajar pada aspek keterampilan dapat meningkat secara optimal.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). In *Jakarta: Rineka Cipta*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Bachtiar, & Syahridan, M. F. (2018). Pengaruh Gaya Mengajar Komando Terhadap Hasil Belajar Passing Menggunakan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Futsal di SMPN 6 Kota Sukabumi. *Seminar*

Nasional Pendidikan Jasman UMMI, 1(1).

- Budi, D. R., Hidayat, R., & Febriani, A. R. (2019). The Application of Tactical Approaches in Learning Handballs. *JUARA : Jurnal Olahraga*. <https://doi.org/10.33222/juara.v4i2.534>
- Candra, O. (2017). Pengaruh Metode Kooperatif Terhadap Keterampilan Bermain Bolabasket Pada Siswa Puteri Kelas VIII di SMP Negeri 9 Pekanbaru. *JOURNAL SPORT AREA*, 45-52.
- Hanief, Y. N. (2015). Pengaruh Gaya Mengajar Terhadap Hasil Belajar Lay Up Shoot Bola Basket Ditinjau Dari Koordinasi Mata-Tangan. *Efektor (E)*. <https://doi.org/10.29407/E.V2i2.69>
- Indra, A. M. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Guide Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Schnepfer. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 2(1), 36–47. https://doi.org/https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v2i1.654
- Mulyana, F. R. (2017). Pengaruh Gaya Mengajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Stut Senam Lantai. *JOURNAL SPORT AREA*. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2017.vol2\(1\).454](https://doi.org/10.25299/sportarea.2017.vol2(1).454)
- Mutaqin, A. Z., Mujianto, S., & Lukmanul. (2017). Implementasi Pembelajaran Basketball Like Games Untuk Mengembangkan Pola Gerak Dasar Lempar dan Tangkap Pada Pembelajaran Permainan Bola Basket. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 2(2), 87-91.
- Nurhasan. (2007). *Tes dan pengukuran pendidikan olahraga*. Diklat FPOK UPI.
- Nurina, T., & Sukoco, P. (2014). Upaya Peningkatan Karakter Siswa SMA Dalam Permainan Bola Basket Melalui Model TPSR. *Jurnal Keolahragaan*. <https://doi.org/10.21831/jk.v2i1.2605>
- Oliver, jon. (2007). *Dasar-Dasar Basket*. Bandung: PT. Intan Sejati.
- Pamuji, R. (2013). Pengaruh Gaya Mengajar Komando dan Gaya Mengajar Resiprokal Terhadap Hasil Belajar Chest Pass Dalam Permainan Bola Basket. *Pedagogik : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1).
- Patryansyah, R. (2017). Penerapan Gaya Mengajar Guided Discovery Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Bermain Bola Basket (Penelitian Tindakan Kelas pada Kelas V di SDN Gegerkalong Girang 1-2 Kota Bandung). *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- PERBASI. (2006). *Peraturan bolabasket*. Jakarta
- Ponidin, Riyadi, D. N., & Aridhotul, H. (2017). Pengaruh Gaya Mengajar dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Servis Atas Bola Voli. *Perspektif Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.21009/pip.311.3>
- Putra, H. B., Asim, A., & Hariyanto, E. (2017). Perbedaan Pengaruh Gaya Mengajar Komando Dengan Gaya Mengajar Latihan Terhadap Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran Permainan Bola Voli Kelas X Madrasah. *Gelombang Pendidikan Jasmani Indonesia*. <https://doi.org/10.17977/um040v1i2p252-261>
- Qohhar, W., & Pazriansyah, D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teaching Games For Understanding (TGfU) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Teknik Dasar Sepakbola. *Physical Activity Journal*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/doi:10.32424/1.paju.2019.1.1.1998>

- Rahayu, P., Rahayu, T., & Rifai, R. A. (2016). Pengaruh Gaya Mengajar Latihan dan Koordinasi Mata Tangan Terhadap Hasil Pembelajaran Dribbling Bola Basket. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2).
- Rahmi Stephani, M., Suherman, A., & Mulyana, R. B. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Bermain Bola Basket. *Edusentris*. <https://doi.org/10.17509/edusentris.v1i2.142>
- Rustanto, H. (2017). Meningkatkan Pembelajaran Shooting Bola Basket Dengan Menggunakan Media Gambar. *Pendidikan Olahraga*.
- Saputra, T. Y., Kanca, I. N., & Lesmana, K. Y. P. (2017). Implementasi Kooperatif Nht Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Passing Bolabasket. *E-Journal PJKR Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Setiawahyu, M. I. (2017). Pengaruh Gaya Mengajar Dan Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Sepakbola. *JUARA : Jurnal Olahraga*. <https://doi.org/10.33222/juara.v2i2.45>
- Singgih, M. J. P. (2019). Implementasi Gaya Mengajar Discovery untuk Meningkatkan Keterampilan Soccer Like Games Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/DOI : 10.17509/tegar.v3i1.20406>
- Sugiyono, P. D. (2016). metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. In *Alfabeta*, cv. Alfabeta.
- Winata, D. C. (2019). Pengaruh Gaya Mengajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Passing Atas Dalam Bola Voli Pada Siswa Kelas VII SMP Swasta Amal Bakti Medan Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 7(2).